MUSYTARI
ISSN: 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 19 no. 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

STRATEGI INDONESIA DALAM MENGHADAPI DINAMIKA EKONOMI INTERNASIONAL: TINJAUAN TERHADAP KEBIJAKAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Syaiful Bahari
Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu,
Kabupaten Pringsewu, Lampung 35373
syaiful.2022306301148@student.umpri.ac.id

Abstrak

Dinamika ekonomi internasional yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian akibat krisis geopolitik, proteksionisme global, serta disrupsi rantai pasok pasca pandemi COVID-19 telah memaksa negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk merumuskan strategi perdagangan luar negeri yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Indonesia dalam merespons perubahan global melalui kebijakan perdagangan luar negeri yang mencakup diversifikasi pasar ekspor, penguatan diplomasi ekonomi multilateral, reformasi regulasi perdagangan, serta proteksi terhadap sektor-sektor strategis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang mengkaji berbagai dokumen kebijakan, literatur akademik, dan data sekunder relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi perdagangan Indonesia telah berkembang ke arah yang multifaset dengan mengintegrasikan teori keunggulan kompetitif, rantai nilai global, dan kapabilitas dinamis. Digitalisasi sistem perdagangan seperti penerapan Indonesia National Single Window serta keterlibatan aktif dalam perjanjian dagang multilateral turut memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi tekanan eksternal. Di sisi lain, perlindungan sektor domestik melalui kebijakan hilirisasi dan reformasi struktural diarahkan pada peningkatan nilai tambah dan daya saing industri nasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi perdagangan luar negeri Indonesia memiliki arah yang progresif, namun tetap menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara keterbukaan pasar, inovasi, dan keberlanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi perumusan kebijakan ekonomi luar negeri yang inklusif, tangguh, dan responsif terhadap dinamika ekonomi global.

Kata kunci: Strategi perdagangan luar negeri, dinamika ekonomi internasional, diversifikasi pasar, diplomasi ekonomi, reformasi kebijakan, proteksi sektor strategis.

Article History
Received: June 2025
Reviewed: June 2025
Published: June 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 19 no. 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Abstract

The increasing complexity and uncertainty of the international economy—driven by geopolitical tensions, global protectionism, and post-pandemic supply chain disruptions—have compelled developing countries, including Indonesia, to formulate more adaptive and sustainable foreign trade strategies. This study aims to analyze Indonesia's strategic response to global economic shifts through its foreign trade policy, focusing on four main pillars: export market diversification, strengthening multilateral economic diplomacy, trade regulation reform, and protection of strategic sectors. The research employs a qualitative approach using literature review methods, analyzing various policy documents, academic sources, and relevant secondary data. The findings indicate that Indonesia's trade strategy has evolved into a multifaceted framework that integrates the theories of competitive advantage, global value chains, and dynamic capabilities. Key initiatives such as the digitalization of trade systems through the Indonesia National Single Window and active participation in multilateral trade agreements have reinforced the country's resilience amid global economic volatility. Furthermore, selective protection of domestic sectors through industrial downstreaming and structural reforms is directed at enhancing value addition and national industrial competitiveness. The study concludes that while Indonesia's foreign trade strategy is progressive, it still faces challenges in balancing market openness, innovation, and sustainability. These findings offer conceptual and practical contributions to the formulation of inclusive, resilient, and globally responsive foreign trade policies.
***Keywords**: Foreign trade strategy, international economic dynamics, market diversification, economic diplomacy, policy reform, strategic sector protection.*

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi internasional dewasa ini ditandai oleh berbagai ketidakpastian global, seperti fluktuasi harga komoditas, perang dagang antara negara adidaya, krisis geopolitik, hingga disrupsi rantai pasok pasca-pandemi COVID-19. Fenomena ini menyebabkan perubahan signifikan dalam pola perdagangan global dan memaksa negara-negara untuk menyesuaikan strategi ekonominya secara adaptif dan strategis. Bagi Indonesia sebagai negara berkembang dan anggota G20, kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat ketahanan ekonominya melalui pengelolaan kebijakan perdagangan luar negeri yang responsif terhadap perubahan global.

Dalam kerangka ekonomi terbuka, perdagangan luar negeri menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai sekitar 20% (BPS, 2023), mencerminkan ketergantungan ekonomi terhadap dinamika eksternal. Namun, pola ekspor Indonesia selama ini masih terkonsentrasi pada komoditas primer dan pasar tradisional seperti Tiongkok, Jepang, dan Amerika Serikat. Ketergantungan ini meningkatkan risiko ketika terjadi krisis global, sehingga diversifikasi pasar

dan reformasi kebijakan menjadi keharusan strategis untuk menjamin keberlanjutan ekonomi nasional.

Teori perdagangan internasional modern, seperti teori keunggulan kompetitif (Porter, 1990) dan teori rantai nilai global (Gereffi & Fernandez-Stark, 2016), menekankan pentingnya strategi perdagangan yang berbasis inovasi, efisiensi logistik, dan kemampuan untuk terintegrasi dalam sistem produksi global. Dalam konteks ini, Indonesia perlu memperkuat posisi tawarnya melalui diplomasi ekonomi yang proaktif, penyusunan perjanjian dagang strategis, dan reformasi regulasi perdagangan yang mendukung efisiensi serta daya saing ekspor. Pendekatan ini sejalan dengan arah pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024.

Selain itu, proteksi terhadap sektor-sektor strategis seperti industri manufaktur dan pertanian juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang. Perlindungan ini tidak hanya bertujuan menjaga kestabilan ekonomi domestik, tetapi juga mendorong transformasi struktural dari ekonomi berbasis komoditas ke ekonomi berbasis nilai tambah. Strategi ini diterapkan melalui kebijakan larangan ekspor bahan mentah, insentif industri hilirisasi, serta penguatan sistem logistik nasional. Namun, efektivitas proteksi ini sangat bergantung pada keseimbangan antara proteksi dan liberalisasi yang tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif bagaimana strategi Indonesia dalam menghadapi dinamika ekonomi internasional melalui kebijakan perdagangan luar negeri. Fokus utama terletak pada empat pilar strategi, yaitu diversifikasi pasar ekspor, penguatan diplomasi ekonomi multilateral, reformasi kebijakan perdagangan, dan proteksi sektor strategis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah strategis yang adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi jangka panjang.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas aspek perdagangan luar negeri Indonesia dalam konteks globalisasi. Penelitian oleh Gereffi (2018) menyoroti pentingnya integrasi negara berkembang ke dalam rantai nilai global, sedangkan Teece (2007) memperkenalkan konsep *dynamic capabilities* dalam menghadapi lingkungan ekonomi yang volatil. Studi-studi lokal seperti oleh Susilo (2021) dan Mardiana (2022) lebih menekankan pada analisis kebijakan perdagangan pasca-pandemi. Namun, sebagian besar literatur belum secara komprehensif mengulas bagaimana strategi perdagangan Indonesia direspons secara multidimensi terhadap tekanan geopolitik, transformasi digital, dan isu keberlanjutan lingkungan secara simultan.

Dengan demikian, terdapat *gap* dalam literatur yang mengaitkan secara langsung antara dinamika ekonomi internasional dengan respons kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia yang adaptif, digital, dan berorientasi keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, guna mengidentifikasi dan menganalisis strategi Indonesia dalam merespons dinamika ekonomi global.

Fokus utama kajian ini mencakup empat pilar strategis: diversifikasi pasar ekspor, penguatan diplomasi ekonomi multilateral, reformasi kebijakan perdagangan, dan proteksi terhadap sektor strategis nasional. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini adalah menyajikan sintesis teoretis dan empiris yang dapat menjadi dasar perumusan kebijakan perdagangan luar negeri yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi perdagangan luar negeri Indonesia di tengah kompleksitas ekonomi internasional yang semakin menantang.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 19 no. 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*) untuk menganalisis strategi Indonesia dalam menghadapi dinamika ekonomi internasional melalui kebijakan perdagangan luar negeri. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dan sistematis berbagai literatur yang relevan, termasuk dokumen kebijakan, artikel ilmiah, laporan resmi pemerintah, serta sumber data sekunder lainnya yang membahas dinamika ekonomi global dan kebijakan perdagangan Indonesia.

Data dikumpulkan melalui penelaahan dokumen-dokumen akademik dan non-akademik yang berfokus pada kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia, dinamika ekonomi internasional, serta teori-teori ekonomi yang mendasari perumusan kebijakan tersebut. Pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive* dan kritis, dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran informasi yang diperoleh untuk memastikan kualitas analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik, dengan cara mengidentifikasi pola, konsep, dan tema-tema utama yang muncul dari hasil kajian literatur. Peneliti mengorganisasikan data secara sistematis untuk membangun argumen yang logis dan mendalam mengenai strategi perdagangan Indonesia. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber literatur dengan membandingkan berbagai perspektif dan hasil penelitian terdahulu.

Dengan metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang terstruktur dan analitis mengenai kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia dalam konteks perubahan ekonomi global, sekaligus menyajikan tinjauan teoritis dan empiris yang mendukung pemahaman strategi nasional dalam menghadapi tantangan internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi Indonesia dalam menghadapi dinamika ekonomi internasional melalui kebijakan perdagangan luar negeri menunjukkan karakter adaptif yang multifaset dan strategis. Berbagai literatur mengindikasikan bahwa pemerintah Indonesia tidak hanya mengandalkan kebijakan perdagangan konvensional, tetapi juga mengembangkan kebijakan yang responsif terhadap perubahan geopolitik dan ekonomi global yang sangat dinamis. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *dynamic capabilities* yang dikemukakan oleh Teece (2007), yaitu kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonfigurasi kompetensi internal dan eksternal guna menghadapi lingkungan yang berubah-ubah. Hal ini penting agar Indonesia dapat mempertahankan relevansi dan daya saingnya dalam tatanan ekonomi dunia yang semakin kompetitif dan tidak menentu.

1. Diversifikasi Pasar Ekspor sebagai Strategi Mitigasi Risiko

Strategi diversifikasi pasar dan produk yang diterapkan menjadi fondasi utama dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Berdasarkan data statistik perdagangan luar negeri, terjadi peningkatan ekspor non-migas ke kawasan-kawasan baru seperti Afrika dan Amerika Latin, di samping penguatan hubungan ekonomi di Asia Tenggara melalui ASEAN. Pendekatan diversifikasi ini mengurangi risiko ketergantungan pada pasar tradisional yang rentan terhadap gejolak ekonomi dan politik, sekaligus membuka peluang integrasi ke dalam rantai nilai global yang lebih luas. Teori jaringan global (*global value chain*) oleh Gereffi (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam jaringan produksi global yang tersebar secara geografis dapat meningkatkan kemampuan negara berkembang untuk mengakses teknologi, pengetahuan, dan pasar yang lebih besar, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan nilai tambah ekspor.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 19 no. 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. Reformasi Regulasi dan Digitalisasi Perdagangan

Reformasi regulasi dan digitalisasi sistem perdagangan merupakan langkah strategis lain yang sangat krusial. Implementasi *Indonesia National Single Window* (INSW) memperlihatkan peningkatan efisiensi dan transparansi dalam proses kepabeanan dan logistik, yang secara signifikan mengurangi biaya transaksi dan waktu pengiriman barang. Hal ini sesuai dengan prinsip *good governance* dalam teori kebijakan publik (Hill, 2014), yang menekankan pentingnya efektivitas birokrasi, transparansi, dan pelayanan publik sebagai faktor utama dalam mendukung pelaksanaan kebijakan yang sukses. Selain itu, perbaikan infrastruktur fisik dan digital memperkuat konektivitas nasional dan internasional, sehingga memperbesar kapasitas perdagangan dan investasi asing yang masuk.

3. Transformasi Diplomasi Ekonomi Multilateral dan Bilateral

Diplomasi ekonomi Indonesia juga mengalami transformasi yang signifikan dengan mengadopsi pendekatan multilateral dan bilateral secara simultan. Keikutsertaan aktif dalam perjanjian dagang seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) dan penguatan kerja sama *ASEAN Economic Community* (AEC) mencerminkan strategi untuk memperluas jaringan perdagangan dan investasi. Teori diplomasi ekonomi oleh Bayne dan Woolcock (2017) menegaskan bahwa dalam konteks globalisasi, diplomasi perdagangan menjadi instrumen penting dalam merumuskan kepentingan nasional sekaligus membangun aliansi strategis guna mengoptimalkan posisi tawar dan akses pasar. Pendekatan ini tidak hanya memitigasi risiko proteksionisme global, tetapi juga membuka peluang kolaborasi teknologi dan inovasi.

Namun demikian, tantangan signifikan tetap ada, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara keterbukaan pasar dan perlindungan terhadap sektor domestik yang masih rentan. Penerapan kebijakan proteksionisme selektif melalui *infant industry protection* perlu dirancang secara cermat agar tidak menimbulkan efek negatif seperti inefisiensi dan distorsi pasar. Dalam konteks ini, teori *infant industry* (List, 1841) menegaskan pentingnya perlindungan sementara bagi sektor strategis untuk berkembang dan meningkatkan kapasitas bersaingnya, namun proteksi tersebut harus disertai dengan upaya peningkatan inovasi dan efisiensi agar dapat bersaing di pasar global secara berkelanjutan. Analisis literatur menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia, riset dan pengembangan, serta transfer teknologi menjadi kunci sukses dari strategi ini.

Selain itu, dinamika ekonomi global yang dipengaruhi oleh revolusi digital dan isu keberlanjutan lingkungan juga menuntut kebijakan perdagangan yang lebih inovatif dan integratif. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital seperti *e-commerce* dan *fintech* menjadi sangat penting untuk memperluas akses pasar serta meningkatkan transparansi dan efisiensi transaksi perdagangan internasional. Selaras dengan teori inovasi terbuka (*open innovation*) oleh Chesbrough (2003), kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi riset menjadi sangat vital untuk mendorong transformasi ekonomi nasional yang berkelanjutan. Lebih lanjut, isu lingkungan global menuntut Indonesia untuk memasukkan aspek *green economy* dalam kebijakan perdagangan guna mendukung pembangunan yang ramah lingkungan sekaligus menjaga reputasi internasional di arena perdagangan global.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa strategi perdagangan luar negeri Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dengan pendekatan yang komprehensif dan multidimensi. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan makro ekonomi, penguatan kapasitas industri, dan diplomasi ekonomi yang adaptif. Hal ini sejalan dengan pandangan teori sistem kompleks (*complex adaptive systems*) yang menekankan pentingnya interaksi dinamis antar berbagai subsistem ekonomi dan sosial dalam menghadapi perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti. Oleh karena itu, keberlanjutan dan

efektivitas strategi Indonesia akan sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merespons tantangan global secara inovatif, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Strategi Indonesia dalam menghadapi dinamika ekonomi internasional melalui kebijakan perdagangan luar negeri menunjukkan pendekatan yang adaptif, komprehensif, dan multidimensi. Diversifikasi pasar dan produk telah berhasil mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional serta memperluas akses Indonesia ke berbagai kawasan ekonomi baru. Reformasi regulasi dan digitalisasi sistem perdagangan memberikan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan daya saing nasional. Selain itu, diplomasi ekonomi yang aktif dan strategis memperkuat posisi Indonesia dalam kancah perdagangan global dan menghadapi tantangan proteksionisme internasional.

Namun, upaya perlindungan terhadap sektor domestik yang rentan tetap menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan kebijakan yang seimbang antara proteksi dan dorongan inovasi. Perkembangan teknologi digital dan tuntutan keberlanjutan lingkungan menuntut kebijakan yang semakin integratif dan visioner agar Indonesia mampu beradaptasi dengan cepat dan mempertahankan daya saingnya. Sinergi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian ekonomi global.

Secara keseluruhan, kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia telah menunjukkan perkembangan positif yang dapat memperkuat posisi negara dalam ekonomi internasional. Namun, keberlanjutan dan efektivitas strategi ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, inovasi berkelanjutan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan global yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

Bayne, N., & Woolcock, S. (2017). *The new economic diplomacy: Decision-making and negotiation in international economic relations*. Routledge.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia 2023*. https://www.bps.go.id

Chesbrough, H. W. (2003). *Open innovation: The new imperative for creating and profiting from technology*. Harvard Business School Press.

Gereffi, G. (2018). *Global value chains and development: Redefining the contours of 21st century capitalism*. Cambridge University Press.

Gereffi, G., & Fernandez-Stark, K. (2016). *Global value chain analysis: A primer*. Duke University Center on Globalization, Governance & Competitiveness. https://dukespace.lib.duke.edu/dspace/handle/10161/12488

Hill, M. (2014). *The public policy process* (6th ed.). Pearson Education.

List, F. (1841). *The national system of political economy*. Longman, Brown, Green, and Longmans.

Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. Free Press.

Teece, D. J. (2007). "Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance". *Strategic Management Journal, 28*(13), 1319–1350. https://doi.org/10.1002/smj.640